

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah hambatan guru mengajar renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian Barat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Cilacap khususnya Cilacap bagian Barat, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se- Kabupaten Cilacap bagian Barat. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Desember 2011-Maret 2012 yang mencakup: penyusunan proposal penelitian,

penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud dengan variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2002: 96). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Yaitu terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang terdiri dari 2 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se- Kabupaten Cilacap bagian Barat. Hambatan adalah rintangan atau halangan yang dialami seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern itu sendiri yaitu berasal dari guru, sedangkan faktor ekstern terdiri atas siswa, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran yang akan diambil datanya menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se- Kabupaten Cilacap Barat yaitu terdapat 11 kecamatan (kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Cipari, Kedungreja, Patimuan, Kawunganten dan Bantarsari) dan berjumlah 120 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.” Menurut Saifuddin Azwar (2005: 79), “Sampel adalah sebagian dari populasi.” Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diambil. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak/random. Karena untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga maka peneliti memilih untuk menggunakan sampel acak/random. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 81), pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar nama dikertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok. Dalam penelitian ini maka sampel yang digunakan sebesar 54 responden. 54 sampel yang diperoleh dari 45% dari jumlah populasi. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), apabila

subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah dari setiap subyek, karena hal tersebut menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Bertolak dari pendapat para ahli, maka peneliti menggunakan teknik sampel acak/random dalam mengambil data penelitian. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto maka peneliti mengambil data sebanyak 54 yang digunakan sebagai sampel yang diperoleh dari 45% dari jumlah seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan yang 10%-15% atau 20%-25% dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang representatif jika dengan populasi sebesar 120. Adapun tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Cilacap Barat	Populasi
Kecamatan Dayeuhluhur	8
Kecamatan Wanareja	10
Kecamatan Gandrungmangu	10

Kecamatan Cipari	12
Kecamatan Kedungreja	10
Kecamatan Patimuan	10
Kecamatan Kawunganten	10
Kecamatan Bantarsari	10
Kecamatan Majenang	10
Kecamatan Cimanggu	10
Kecamatan Karangpucung	10
Kecamatan Sidareja	10
Jumlah	120

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunton (2002:128), menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan

untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Menurut Hadi Sabari Yunus (2010: 372), “Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.”

Angket dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu angket berstruktur (tertutup), angket setengah berstruktur (setengah tertutup), dan angket terbuka. Pertanyaan berstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif. Pertanyaan setengah terstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif, menghimpun data kualitatif, dan memberi keleluasaan terbatas kepada responden. Pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif dan memberi keleluasaan penuh kepada responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129), keuntungan menggunakan angket adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah:

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
2. Seringkali sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
4. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Yaitu hambatan yang dirasakan guru penjas ketika mengajarkan materi akuatik. Pembelajaran akuatik atau yang sering disebut dengan renang merupakan pembelajaran yang termuat di dalam kurikulum sekolah yang sangat berguna bagi tumbuh kembang peserta didik.

b. Menyidik Faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor- faktor yang mengkonstrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik adalah terdiri atas dua faktor yaitu faktor intern (guru) yaitu terkait dengan kondisi kesehatan guru, kebugaran guru, kompetensi guru dan penampilan guru. Sedangkan faktor ekstern, yaitu siswa (kebugaran siswa, kesehatan siswa,

motivasi, rasa senang, percaya diri), sarpras (terkait dengan kolam renang, alat bantu renang) dan materi (renang gaya dada dan renang gaya bebas).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan memvariasikan pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

d. Konsultasi / Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* . Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala *Likert* meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan yang dirasaran responden dalam pembelajaran akuatik.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: 1 (hambatannya kecil), 2 (hambatannya sedang), 3 (hambatannya besar), dan 4 (hambatannya sangat besar). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap

alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Σ
Identifikasi hambatan guru dalam pembelajaran akuatik	1. Intern	Guru <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kebugaran guru ◆ Kesehatan guru ◆ Kompetensi guru ◆ Penampilan guru 	1,2 3,4* 5,6,7,8* 9,10	10
	2. Ekstern	Siswa <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kebugaran siswa ◆ Kesehatan siswa ◆ Motivasi ◆ Rasa senang ◆ Percaya diri 	11 12,13,14 15,16* 17 18	10
		Sarpras <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kolam renang ◆ Pelampung 	19,20,21,22 23,24*,25 26,27,28,29 30	9
		Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ◆ Renang gaya bebas ◆ Renang gaya dada 	31,32*,33,39 30*,34,35,36 37,38	10
Jumlah				39

*adalah point negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Σ
Identifikasi hambatan guru dalam pembelajaran akuatik	1. Intern	Guru <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kebugaran guru ◆ Kesehatan guru ◆ Kompetensi guru ◆ Penampilan guru 	1,2 3,4* 5,6,7,8* 9,10	10

	2. Ekstern	Siswa		
		<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kebugaran siswa 11 ◆ Kesehatan siswa 12,13,14 ◆ Motivasi 15,16* ◆ Rasa senang 17 ◆ Percaya diri 18 		8
		Sarpras		
		<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kolam renang 19,20,21,22 ◆ Pelampung 23,24,25* 26*,27* 		9
		Materi Pembelajaran		
		<ul style="list-style-type: none"> ◆ Renang gaya bebas 28*,29,30,31 ◆ Renang gaya dada 32,33*,34*,35,36 		10
Jumlah				36

*adalah point negatif

Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

Tabel 4. Skor alternatif jawaban angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Hambatan sangat besar	4	1
Hambatan besar	3	2
Hambatan cukup besar	2	3
Hambatan kecil	1	4

E. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama sekolah di Disdikpora Kabupaten Cilacap.
2. Peneliti menghitung jumlah guru tiap kecamatan.
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
4. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari ujicoba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 196), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang diuji cobakan tersebut. Uji coba angket dilakukan disemua kecamatan dengan mengambil 4-5 guru dari masing-masing kecamatan untuk dijadikan responden uji coba angket. Jadi responden sebanyak 54 guru di kabupaten Cilacap wilayah Barat.

a. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahian butir)

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen tertentu. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus

melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur.

Adapun langkah-langkahnya menurut Sutrisno Hadi (1991: 1):

Menghitung skor faktor dari skor butir

1. Menghitung Korelasi Moment Tangkar antara butir dengan total.

Korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata dari x

Y = Skor rata-rata dari y

N = Jumlah subjek uji coba

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002: 146)

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesiner, yang terdiri dari 39 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan *software* komputer, yaitu SPS Versi 2005-BL (Seri Program Statistik) Editor: Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Item			No. Item Gugur
	Semula	Gugur	Item Valid	
Hambatan guru dalam pembelajaran akuatik	39	3	36	23, 27, & 37

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 39 item pernyataan, 3 item dinyatakan gugur, yaitu item nomor: 23, 27, dan 37; sehingga didapatkan 36 item yang valid. Dari 36 item yang valid tersebut, masih mewakili indikator-indikator dari hambatan guru dalam pembelajaran akuatik.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 142), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Menurut Suharsimi arikunto (1993:167) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variabel Butir
 σ_b^2 = Varians Total

Hasil uji reliabilitas instrumen, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Koef. Alpha (r_{11})	Keterangan
Hambatan guru dalam pembelajaran akuatik	0,881	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa instrumen hambatan guru dalam pembelajaran akuatik memiliki tingkat reliabilitas (Alpha Cronbach) sebesar 0,881. Koefisien Alpha Cronbach berada pada interval pada patokan tingkat reliabilitas 0,80-1,00 dengan interpretasi sangat tinggi; dengan demikian instrumen hambatan guru dalam pembelajaran akuatik pada penelitian ini tingkat reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis

penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian koesioner (angket). Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Prosentase (%)
 - f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
 - N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu
- (Anas Sudijono, 2006: 43)

Untuk membuat katagori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut B.Syarifudin (2010: 112), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Rentang Skor	Katagori
1	$X \geq M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
4	$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

Sumber: B. Syarifudin (2010: 112)